

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SD N WIROKERTEN YOGYAKARTA

Defi Yuniantika

Disusun bersama: Dra. Hj. Esti Harini, M.Si.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail : defiyuniantika23@gmail.com

Abstract: The purpose of the research is to describe the learning process by using the method of learning Index Card Match to increase interest and achievement of learning Mathematics at third grade students of SD N Wirokerten in the academic year 2016/2017. Subject of this research is third grade students of SD N Wirokerten, consist of 38 students. The data collecting technique are observation and test. The result of this research showed that interest and achievement of learning Mathematics using method of learning Index Card Match has improved. This is proven based of the results of data analysis on pre cycle student's interest is 40,52%. In the cycle I increased to 57,37%. In the cycle II increased to 81,57%. In the pre cycle average score of the students results is 59,29 or as many 34,21% of students who reach KKM. In the cycle I has increased with an average score of the students results is 64,59 or as many 47,37% of students who reach KKM. In the cycle II has increased with an average score of the students results is 81,14 or as many 73,68% of students who reach KKM. The conclusion of the research is applying the method of learning Index Card Match can improve interest and achievement of learning Mathematics at third grade students of SD N Wirokerten in the academic year 2016/2017.

Keywords: Index Card Match, Interest, Achievement

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD N Wirokerten pada Senin, 15 Oktober 2016 menunjukkan bahwa siswa menganggap Matematika itu pelajaran yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya. Sehingga prestasi belajar Matematika sangat kurang dan belum sesuai dengan harapan guru serta orang tua maupun siswa itu sendiri.

Permasalahan siswa kelas III SD N Wirokerten ini menyebabkan nilai rata-rata beberapa siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM untuk pelajaran Matematika yaitu 72. Jumlah anak yang mencapai ketuntasan hanya sekitar 34,21%, sedangkan yang tidak tuntas sekitar 65,79% (dokumen sekolah). Salah satu penyebab nilai Matematika siswa kelas III yang belum mencapai KKM yaitu minat belajar siswa yang masih kurang. Minat belajar siswa ditunjukkan

dengan kurangnya percaya diri siswa menyampaikan pendapatnya di depan kelas dan dalam menjawab soal latihan juga masih banyak yang bertanya jawabannya dari teman sebangku atau teman lainnya. Maka dari itu perlu adanya peningkatan minat dan prestasi belajar Matematika siswa di kelas III SD N Wirokerten ini. Salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Salah satu metode yang tepat yaitu dengan metode pembelajaran *Index Card Match*.

Metode pembelajaran *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, perlu diadakan

penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar Matematika siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. 1) Bagaimana menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* agar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD N Wirokerten dalam mata pelajaran Matematika? 2) Bagaimana menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD N Wirokerten dalam mata pelajaran Matematika?

Menurut Ahmad Susanto (2013:58) mengemukakan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Indikator minat belajar menurut Yuli Dwi Nugroho (2015:9), antara lain: 1) Kedisiplinan. 2) Kepercayaan diri. 3) Ketidaktergantungan terhadap orang lain. 4) Melakukan kontrol diri. 5) Tanggung jawab.

Makmun Khairani (2014:5) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi antara subyek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan kebiasaan yang bersifat relatif konstan atau tetap baik melalui pengalaman, latihan maupun praktek. Pendapat lain mengenai pengertian belajar dari Ahmad Susanto (2013:4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud minat belajar adalah suatu rasa keinginan atau ketertarikan pada suatu hal yang akhirnya menumbuhkan rasa senang dalam perubahan

tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dendy Sugono dkk (2008:1101) mengatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Pendapat lain dari Muhibbin Syah (2012:141) mengatakan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, kemudian hasil tersebut diwujudkan dalam nilai.

Ahmad Susanto (2013:186) mengemukakan bahwa pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi Matematika. Pendapat lain dikemukakan oleh Fatimah (2009:8) yang menyatakan bahwa pembelajaran Matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pandang berhitung.

Berdasarkan pengertian pembelajaran Matematika tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran Matematika adalah ilmu pasti yang membahas tentang angka-angka dan rumus-rumus, serta bagaimana pemecahan masalahnya pada kehidupan nyata.

Menurut Hisyam Zaini (2008:66) metode *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan guru dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu. Sehingga ketika masuk kelas, siswa sudah memiliki bekal pengetahuan.

Menurut Hamruni (2009:290) langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* sebagai berikut. 1) Pada kartu indeks terpisah, tuliskan pertanyaan tentang apapun yang diajarkan dalam kelas. Buatlah

kartu pertanyaan yang cukup untuk menyamai satu setengah jumlah siswa. 2) Pada kartu terpisah, tuliskan jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut. 3) Gabungkan dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar acak. 4) Berikan satu kartu pada peserta didik. Jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian memegang pertanyaan dan sebagian lain memegang jawaban. 5) Perintahkan peserta didik menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibentuk, perintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama. (Beritahu mereka jangan menyatakan kepada peserta didik lain apa yang ada pada kartunya).

Kelebihan Metode *Index Card Match* menurut Hisyam Zaini (2008:69) yaitu 1) Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik. 2) Karena terdapat unsur permainan, metode ini menyenangkan. 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. 4) Efektivitas sebagai sarana melatih keberanian siswa. 5) Efektivitas melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu untuk belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Tahapan tiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), aksi (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 1. Model Penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart (Hopkins, David. 2011: 92)

Penelitian ini bertempat di SD N Wirokerten. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017, yaitu bulan Oktober 2016 sampai Juni 2017. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. (Kunandar, 2013:143). Observasi digunakan untuk mendapatkan data-data tentang minat belajar Matematika siswa dalam proses belajar mengajar melalui metode pembelajaran *Index Card Match*. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. (Kunandar, 2013:186). Tes dilakukan untuk mengambil data prestasi belajar Matematika setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi minat siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match*. Tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda. Uji coba instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas instrumen.

Teknik analisis data pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Analisis data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Analisis data prestasi belajar diperoleh dari lembar tes jawaban siswa dengan menghitung rata-rata nilai siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 1) Peningkatan minat belajar siswa dilihat pada setiap akhir siklus dengan rata-rata presentase minat belajar siswa minimal mencapai 70%. 2) Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat apabila presentase nilai rata-rata prestasi belajar Matematika mencapai minimal 75 dan minimal 70% siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 72 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

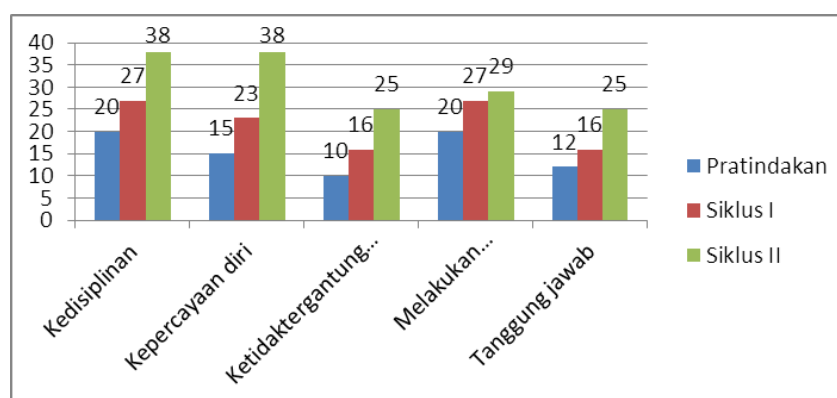
Penelitian ini dilakukan di SD N Wirokerten. Namun sebelum penelitian

dilakukan, peneliti terlebih dulu melakukan observasi pada kelas III SD N Wirokerten sebagai tahap awal. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal yang ada di dalam kelas tersebut terutama pada minat dan prestasi belajar siswa. Dalam melakukan pengamatan selama penelitian tindakan, peneliti

menggunakan instrumen berupa pedoman observasi yang memuat indikator-indikator yang berhubungan dengan minat belajar siswa. Data yang menunjukkan minat belajar siswa dihitung untuk setiap siklus, dicari persentase rata-rata minatnya.

Tabel 1. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Kedisiplinan	20	27	38
2.	Kepercayaan diri	15	23	38
3.	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	10	16	25
4.	Melakukan kontrol diri	20	27	29
5.	Tanggung jawab	12	16	25
Jumlah		77	109	155
Rata-rata (%)		40,52%	57,37%	81,57%

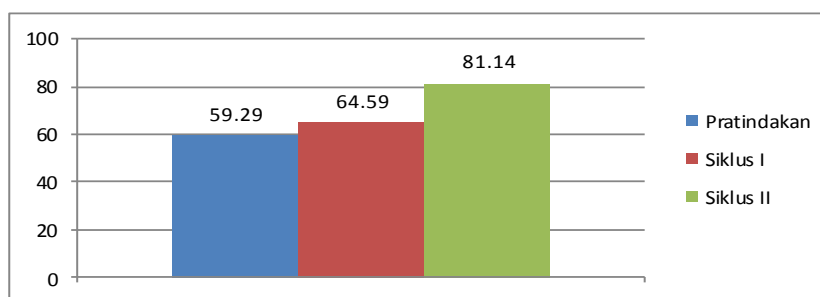


Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Dapat dilihat bahwa presentase rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan dari pratindakan sebesar 40,52% meningkat menjadi 57,37% pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,57% pada Siklus II.

Sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan metode

pembelajaran *Index Card Match* dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Nilai rata-rata siswa pada pratindakan sebesar 59,29. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 64,59. Sedangkan pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 81,14.

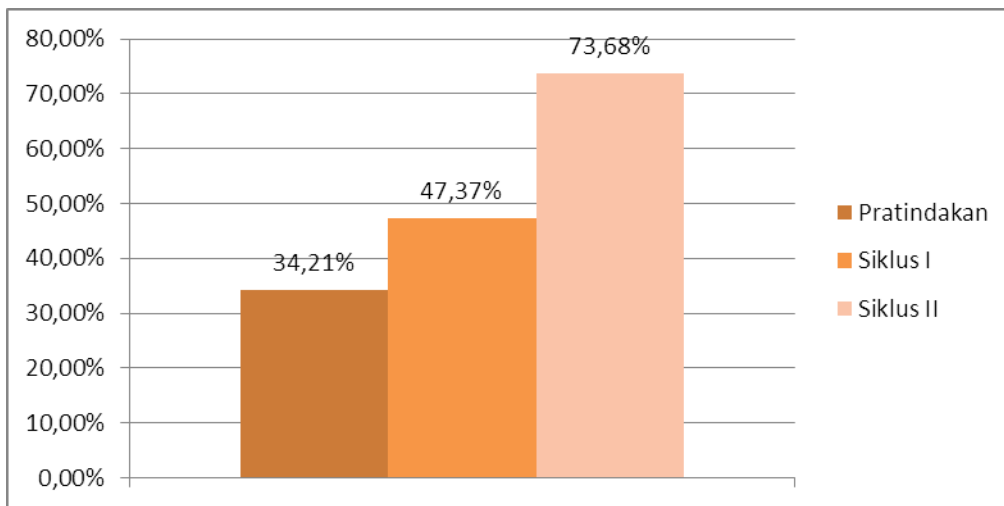


Gambar 3. Nilai Rata-Rata Siswa

Peningkatan prestasi belajar siswa juga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum dapat dilihat dari meningkatnya siswa yang (KKM).

Tabel 2. Ketuntasan Minimal KKM

	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa Tuntas	13 (34,21%)	18 (47,37%)	28 (73,68%)
Jumlah Siswa Belum Tuntas	25 (65,79%)	20 (52,63%)	10 (26,32%)



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Minimal KKM

SIMPULAN DAN SARAN

Pada saat pembelajaran sudah menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran Index Card Match, adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban. 2) Guru mengocok kartu soal dan kartu jawaban. 3) Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa. 4) Guru menjelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan latihan pencocokan kartu soal dengan kartu jawaban. 5) Guru mengarahkan siswa untuk mencari tempat duduk bersama bagi pasangan yang telah terbentuk. 6) Guru memanggil siswa secara acak untuk membacakan kartu soal dan kartu jawaban di depan kelas. 7) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan tersebut. Presentase rata-rata minat belajar Matematika mengalami peningkatan dari pratindakan 40,52% menjadi 57,37% pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi ke 81,57% pada Siklus II. Presentase tersebut sudah

mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan minat belajar Matematika siswa kelas III SD N Wirokerten.

Nilai rata-rata tes siswa mengalami peningkatan dari kemampuan awal sebesar 59,29, tes Siklus I sebesar 64,59, sedangkan Siklus II sebesar 81,14. Presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM sebesar 70%, presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM pada kemampuan awal sebesar 34,21%, presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM pada Siklus I sebesar 47,37%, sedangkan presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM pada Siklus II sebesar 73,68%. Jadi ada peningkatan presentase ketuntasan minimal ketercapaian KKM siswa dari kemampuan awal ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II. Indikator keberhasilan sudah tercapai, dengan demikian pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Index Card Match dapat

meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas III SD N Wirokerten. Berdasarkan tercapainya penelitian ini, beberapa saran dalam penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* ini adalah sebagai berikut. 1) Metode pembelajaran *Index Card Match* diharapkan bisa menjadi metode pembelajaran alternatif yang digunakan guru dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bagi siswa. 2) Metode pembelajaran *Index Card Match* membutuhkan waktu dan pengolahan kelas yang baik sehingga pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. 3) Kegiatan penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, maka peneliti mengharapakan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran Matematika maupun mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Dendy Sugono dkk.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimah. 2009. *Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Dar Mizan
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hisyam Zaini. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Makmun Khairani. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuli Dwi Nugrho. 2015. "Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD N Menggermalang, Samigaluh, Kulon Progo". Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIP UST.